



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Identifikasi Penyakit Kulit dan Pemeriksaan Lesi Kulit kepada Masyarakat di Daerah Binaan Universitas Andalas

Qaira Anum*, Rina Gustia, Satya Wydy Yenny, Gardenia Akhyar, Ennesta Asri, Tutty Ariani, Mutia Sari, dan Rizkia Chairani Asri

Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: qairaanuma@yahoo.com

Keywords:

community, fungal infections, preventive action, Primary Care Unit, skin disease

ABSTRACT

Universitas Andalas has an assisted area in the campus environment located in Limau Manis, Pauh. Skin disease, commonly encountered in the community, is a critical disease group in primary healthcare. However, there is no data on skin disease prevalence in Pauh Primary Care Unit. The purpose of this community service is to find out the characteristics of skin diseases that exist in the Pauh Primary Care Unit. Identifying the prevalence of skin disease is indispensable to planning health services and providing preventive actions against related diseases. The method used primary data from dermatologic status examinations on September 14, 2021. In addition, patients' quality of life was assessed using the Dermatology Life Quality Index (DLQI) questionnaire. The activity results obtained the most diseases were superficial fungal infections, and most skin diseases impact the patient's life. So, treatment and education are essential things in this activity.

Kata Kunci:

infeksi jamur, masyarakat, penyakit kulit, Puskesmas, tindakan preventif

ABSTRAK

Universitas Andalas memiliki daerah binaan pada lingkungan sekitar kampus yaitu kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh. Penyakit kulit sering ditemui pada masyarakat dan pelayanan kesehatan primer Puskesmas. Namun belum ada data gambaran penyakit kulit pada Puskesmas Pauh. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui karakteristik dari penyakit kulit yang ada di Puskesmas Pauh Padang. Dengan mengetahui prevalensi penyakit kulit diharapkan dapat membantu perencanaan pelayanan kesehatan dan memberikan tindakan preventif dari penyakit terkait. Metode yang digunakan adalah menggunakan data primer pemeriksaan lesi kulit pada tanggal 14 September 2021. Selain itu dinilai pula kualitas hidup pasien menggunakan kuesioner *Dermatology Life Quality Index* (DLQI). Hasil dari kegiatan didapatkan penyakit yang terbanyak adalah infeksi jamur superfisial dan sebagian besar penyakit kulit yang di derita memiliki pengaruh dalam kehidupan pasien. Sehingga pengobatan dan edukasi menjadi hal yang terpenting dalam kegiatan ini.

PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan kelompok penyakit yang sering ditemui pada pelayanan kesehatan primer/puskesmas (Federman, 2001). Perkembangan penyakit kulit dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti wilayah geografi, iklim, status sosial ekonomi dan kebiasaan serta faktor internal seperti usia, jenis kelamin dan keturunan. Dengan mengetahui prevalensi dari penyakit kulit dapat membantu perencanaan dari pelayanan kesehatan dan memberikan tindakan preventif terhadap penyakit terkait (Bilgili, 2013).

Terdapat perbedaan prevalensi penyakit kulit pada negara maju dan berkembang, negara berkembang penyakit kulit didominasi oleh penyakit infeksi kulit. Pada penelitian di Irak pada tahun 1991-2005 didapatkan penyakit kulit terbanyak adalah karena infeksi 32% (Al Samarai, 2009). Sedangkan penelitian di Singapura pada tahun 1950 didapatkan prevalensi akibat infeksi jamur sebesar 10,9% namun terjadi penurunan pada tahun 1990 menjadi 5,4%. Hal ini disebabkan dengan adanya perbaikan status ekonomi, peningkatan tingkat pendidikan, hygiene sanitasi, pelayanan kesehatan kulit yang memadai dan perubahan jenis pekerjaan penduduk dalam beberapa dekade terakhir (Chua, 1992).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada daerah binaan Universitas Andalas, lingkungan sekitar kampus dengan mengambil lokasi pada Puskesmas Pauh (Renstra Bisnis Unand, 2020-2024). Wilayah kerja Puskesmas Pauh membentang pada 00 58' Lintang Selatan, 1000 21' 11' Bujur Timur, ketinggian 10 - 1.600 m dari permukaan laut dan terdiri dari 60 % dataran rendah dan 40 % dataran tinggi, curah hujan $\pm$ 384.88 mm/tahun, temperatur antara 28⁰ - 31⁰ C (Laporan Tahunan Puskesmas Pauh, 2020), berdasarkan laporan tinea, kandidiasis, dan neurodermatitis merupakan penyakit kulit yang paling sering ditemui di Puskesmas Pauh, untuk itu puskesmas terus mengupayakan tindakan preventif dalam pencegahan kejadian tinea, kandidiasis dan neurodermatitis ini melalui edukasi baik di dalam puskesmas maupun diluar puskesmas.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk untuk mengetahui karakteristik dari penyakit kulit yang ada di Puskesmas Pauh, Padang. Dengan mengetahui prevalensi penyakit kulit diharapkan dapat membantu perencanaan pelayanan kesehatan dan memberikan tindakan preventif dari penyakit terkait.

METODE

Kegiatan ini diadakan di Aula Puskesmas Pauh pada tanggal 14 September 2021. Kegiatan dilakukan dengan memperhatikan standar protokol kesehatan. Sebelum memasuki aula, pasien Puskesmas Pauh diminta untuk dilakukan skrining dengan termometer, mencuci tangan, menggunakan masker dan tempat duduk diatur dengan jarak 0,5-1 meter antar pasien.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan kerja sama dengan pihak Puskesmas Pauh dan mengidentifikasi penyakit kulit yang ada di Puskesmas Pauh. Dari wawancara dengan Kepala Puskesmas dan Dokter Umum didapatkan penyakit yang terbanyak pada Puskesmas Pauh adalah infeksi jamur.
2. Menyiapkan materi penyuluhan mengenai infeksi jamur pada kulit dalam bentuk slide power point.
3. Survei lapangan untuk pengecekan kembali tempat pelaksanaan kegiatan edukasi.
4. Persiapan tempat dan perlengkapan. Tim pengabdian Bersama staff Puskesmas Pauh menyiapkan aula untuk kegiatan edukasi, melakukan pengaturan tempat duduk dengan jarak 0,5-1 meter antar peserta, memasang spanduk kegiatan edukasi, menyiapkan peralatan edukasi berupa laptop, infokus dan layar.

5. Tim pengabdian melakukan penyuluhan mengenai infeksi jamur pada kulit melalui media audiovisual.
6. Diskusi interaktif dengan peserta/ pasien yang hadir.
7. Pengisian kuesioner kualitas hidup oleh peserta.
8. Pemeriksaan kesehatan kulit dan pengobatan pasien, dilakukan pada dua ruangan yang berbeda. Ruang pemeriksaan laki-laki yang ditempatkan pada ruang pelayanan TB Puskesmas Pauh dan ruang pemeriksaan perempuan pada ruang konsultasi gizi Puskesmas Pauh. Pemeriksaan dilakukan oleh staff Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin, PPDS Dermatologi dan Venerologi serta dokter muda FK Unand. Pasien juga dinilai kualitas hidup menggunakan *Dermatology Life Quality Index (DLQI)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 14 september 2021 di Aula Puskesmas Pauh. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Puskesmas Pauh, tim pelaksana pengabdian dan pasien Puskesmas Pauh sebagai peserta. Sebelum kegiatan dimulai dilakukan skrining suhu dari pasien dan cuci tangan sebelum masuk ruangan. Kegiatan dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pembukaan acara dilakukan oleh Ketua Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin serta Kepala Puskesmas Pauh. Acara dilanjutkan dengan Materi Penyuluhan tentang Infeksi Jamur pada Kulit dan diskusi interaktif dengan peserta.



Gambar 1. Pembukaan Acara oleh Ketua Bagian dan Pemberian Penyuluhan Infeksi Kulit

Pemeriksaan kesehatan kulit dilakukan setelah penyuluhan yang dilakukan oleh staff Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK Unand, PPDS Prodi Dermatologi dan Venerologi serta Dokter Muda siklus Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin. Jumlah pasien kulit dari Agustus 2020-Agustus 2021 terdapat 1827 pasien, namun saat hari melaksanakan pemeriksaan didapatkan pasien kulit sebanyak 12 orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 4 laki-laki.



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan Kulit yang Dilakukan Oleh Staff, PPDS dan Dokter Muda

Berdasarkan data pemeriksaan diketahui usia pasien yang terbanyak adalah 20 – 60 tahun (66,7%) dan jenis kelamin perempuan adalah yang terbanyak yaitu 66,7%. Tingkat Pendidikan yang terbanyak adalah SMP (41,7%), dengan pekerjaan terbanyak adalah IRT (58,3%). Dari hasil pemeriksaan separuh dari pasien didiagnosis dengan infeksi jamur (58,3%) seperti Tinea, Kandidiasis. Pasien juga mengeluh sudah mengobati penyakit sendiri namun tidak ada perbaikan. Terapi pada pasien diberikan obat sesuai diagnosis dan edukasi untuk tidak melakukan pengobatan sendiri, serta memeriksakan diri ke dokter atau dokter kulit jika memiliki gejala kelainan kulit.

Kualitas hidup pasien dinilai menggunakan kuesioner DLQI, dari hasil tersebut didapatkan sebagian besar penyakit kulit yang diderita memiliki pengaruh dalam kehidupannya, 41,7% sedikit pengaruh dan 33,3% pengaruh moderat serta 16,7 tidak memiliki pengaruh dalam kehidupannya. Pada pasien dengan diagnosis penyakit infeksi jamur superfisial hampir seluruhnya memiliki pengaruh dalam kehidupannya, namun infeksi jamur dengan lokasi pada kuku tidak memiliki pengaruh dalam kehidupan.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pelaksana Pengabdian dengan Kepala Puskesmas Pauh

Tabel 1. Distribusi demografi dan penyakit kulit pasien yang diperiksa di Puskesmas Pauh pada tanggal 14 september 2021

Karakteristik	f	%
Usia (tahun)		
11 - 19	1	8,3
20 – 60	8	66,7
>60	3	25,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	4	33,3
Perempuan	8	66,7
Tingkat Pendidikan		
SD	2	16,7
SMP	5	41,7
SMA	3	25,0
D3	1	8,3
S1	1	8,3
Jenis pekerjaan		
IRT	7	58,3
PNS	1	8,3
Pedagang	1	8,3
Mahasiswa	1	8,3
Pelajar	1	8,3
Tidak Bekerja	1	8,3
Jenis penyakit		
Infeksi jamur (Tinea, Kandidiasis)	7	58,3
Neurodermatitis	2	16,7
Fibroma mole	1	8,3
Dermatitis seboroik	2	16,7
DLQI		
Tidak ada pengaruh	2	16,7
Sedikit berpengaruh	5	41,7
Moderat	4	33,3
Sangat besar pengaruhnya	1	8,3

Pengobatan Penyakit Kulit tak Bisa Sembarangan

Padang, Padek—Banyak masyarakat belum memahami bahwa pengobatan penyakit kulit khususnya akibat infeksi jamur, tak boleh sembarangan. Cenderung mereka membeli obat sembarangan tanpa resep dokter, padahal tindakan itu bisa mengakibatkan semakin parahnya penyakit kulit itu.

Seperti ditemui tim pengabdian masyarakat Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran (FK) Unand/RSUP Dr M Djamil Padang beserta Prodi Dermatologi dan Venereologi FK dalam rangka memperingati Dies Natalis ke-66 FK Unand, baru-baru ini. Kegiatan ini dilakukan pada desa binaan di Puskesmas Pauh, Padang.

Sebelum turun ke lokasi, tim yang dipimpin Dr dr Qaira Anum SpKK(K) FINSDV FAADV bekerja sama dengan Puskesmas Pauh dipimpin dr

Muhammad Fardhan, melakukan survei lapangan untuk mendata jenis penyakit kulit terbanyak pada wilayah desa binaan tersebut. Dari hasil pengumpulan data, penyakit infeksi jamur menjadi penyakit terbanyak pada wilayah tersebut. Makanya, dilakukan penyuluhan kesehatan soal penyakit infeksi jamur pada kulit.

"Usai penyuluhan, kita melakukan pemeriksaan kesehatan kulit melibatkan dokter spesialis kulit kelamin dan dokter residen dermatologi dan venereologi FK Unand. Sebagian besar masyarakat yang berobat mengalami keluhan tentang infeksi jamur. Banyak dari pasien yang telah mengobati sendiri keluhan nya dengan membeli sendiri obat di apotek, namun keluhan tidak ada perbaikan," kata Qaira.

Setelah dilakukan edukasi (KIE), tambah dia, akhirnya pa-



BERI PEMAHAMAN: Tim Pengabdian Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK Unand edukasi masyarakat di Puskesmas Pauh, baru-baru ini.

sien mengerti bahwa ternyata penyakit kulit ini banyak sekali yang memiliki bentuk dan keluhan sama. Namun ternyata diagnosis nya berbeda, tentu saja pengobatan pun berbeda. Lewat edukasi ini, diharapkan masyarakat tidak lagi membeli obat tanpa anjuran dokter, agar tidak salah dalam pengobatan, dan penyakit kulit tidak ber-

larut-larut atau bertambah berat karena terlambat berobat ke dokter dan mendapatkan penanganan yang tepat.

Padahal, saat ini hampir seluruh masyarakat telah memiliki kartu BPJS, dapat berobat dengan gratis ke puskesmas ataupun FKTP lainnya agar dapat diperiksa dan diobati langsung oleh dokter. Apabila tidak

dapat ditangani di puskesmas, pasien pun dapat dirujuk ke rumah sakit untuk ditangani langsung oleh dokter spesialis kulit dan kelamin," katanya.

Menurut dia, banyak masyarakat berharap kegiatan ini dapat terus berjalan berkesinambungan, tentu saja hal ini juga menjadi penyemangat bagi Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK Unand untuk dapat terus merencanakan pengabdian masyarakat yang berguna dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.

Turut hadir dalam kegiatan ini, Ketua Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin dr Gardenia Akhyar SpKK (K), dokter spesialis kulit dan kelamin, staf prodi DV, tenaga pendidik, beserta dokter-dokter residen yang tengah menjalani pendidikan spesialis dermatologi dan venereologi di FK Unand. (rdo)

Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Dipublikasikan melalui Media Massa Padang Ekspres

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemeriksaan kesehatan kulit disertai pengobatan, didapatkan penyakit terbanyak adalah infeksi jamur. Kualitas hidup pasien dengan penyakit kulit yang diderita didapatkan bahwa penyakit kulit memengaruhi kualitas hidup pasien. Mengetahui karakteristik dari penyakit kulit yang ada di Puskesmas Pauh, Padang. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian atau pengabdian khususnya dibidang dermatologi, serta menurunkan angka kejadian infeksi jamur di wilayah sekitar lingkup kerja Puskesmas Pauh, Padang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin mengucapkan terima kasih kepada UPM-TD Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai penyandang dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya kepada pimpinan Puskesmas Pauh yang telah memberikan izin, menerima kegiatan ini dengan baik serta membantu tim dalam melaksanakan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsamarai AGM. 2009. Prevalence of skin diseases in Samara, Iraq: a community based study. *International Journal of Dermatology*. 48: 734-739.
- Bilgili ME, Yildiz H, Sarici G. 2013. Prevalence of skin disease in a dermatology outpatient clinic in Turkey. A Cross-sectional, retrospective study. *Journal of Dermatological Case Reports*. 7(4):108-112.

- Chua TG M.D. Pattern of skin diseases at the National Skin Centre (Singapore) From 1989-1990. *International Journal of Dermatology*. 31(8): 555-559.
- Federman DG, Reid M, Feldman SR, Greenhoe J, Kirsner RS. 2001. The primary care provider and the care of skin disease: the patient's perspective. *Arch Dermatol*. 137: 25-29.
- Puskesmas Pauh. Laporan Tahunan Puskesmas Pauh tahun 2020. Padang. 2021. Renstra Bisnis Universitas Andalas 2020-2024. Padang